



Pengaruh kepemimpinan prodi dan kinerja dosen terhadap keaktifan belajar mahasiswa stab nalanda jakarta

Ardy Supriyanto¹, Kabri², Budi Utomo³

Smaratunga Buddhist Religious Studies College

ardisupriyanto92@gmail.com¹, kmbrata@gmail.com², ditthisampanno@gmail.com³

Riwayat Artikel:

Accepted: 16 Juli 2025

Revised: 7 October 2025

Published: 31 December 2025

Abstract

Activeness is a supporter of student success in the learning process because activeness is a sign that students are really paying attention to what the lecturer or tutor is saying. The aim of the research is to determine the influence of Study Program Leadership and Lecturer Performance on Student Activity in the Undergraduate Buddhist Religious Education Study Program at STAB Nalanda. The research used a quantitative approach based on proportional sampling of 108 students. The data collection technique was by questionnaire and processed by multiple linear regression using SPSS 27. The research results show that Study Program Leadership has a positive and significant effect on learning activeness with a calculated t of 12,791, which is greater than t table df 108 which is 1.98217 and a significant value of $0.001 < 0.05$. Lecturer performance has a positive and significant effect on student activity by showing a calculated t value of 12,791, which is greater than t table df 108 which is 1.98217 and a significant value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, product leadership and lecturer performance influence student activity with a calculated f value of 82,472 $> t$ table 1,98217, a sig value of $0.001 < 0.05$. The greater the leadership of the study program and the performance of the lecturers, the more active the students will be with a coefficient of determination value of 60.4%.

Keywords: Study Program Leadership, Lecturer Performance, Student Activity

INTRODUCTION

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi mahasiswa. Dosen dituntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dosen dan perilaku mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam rangkaian mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan proses

pembelajaran maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri, tetapi bisa juga dari faktor luar lainnya (Makmun dalam Iskandar, 2009: 100).

Selama proses pembelajaran, mahasiswa harus lebih aktif, sehingga dominasi dosen dalam proses pembelajaran di kelas dapat dikurangi. Selain dosen, peran kepemimpinan program studi sangat besar, sehingga kualitas seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Sudjana (2004), keaktifan mahasiswa dapat dilihat dalam beberapa hal, antara lain ikut serta dalam pelaksanaan tugas belajar, ikut serta dalam pemecahan masalah, bertanya kepada mahasiswa atau dosen lain tentang masalah dan materi yang tidak mereka pahami, berbagi sumber informasi yang dibutuhkan.

Keaktifan merupakan penunjang keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keaktifan merupakan tanda bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen atau tutor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23), keaktifan belajar merupakan persoalan mendasar dan penting yang harus dipahami, dikenali, dan dikembangkan oleh setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Inisiatif belajar ditandai dengan keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik yang optimal.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Responden dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 158 mahasiswa S1 Pendidikan Keagamaan Buddha di STAB Nalanda. Perhitungan menggunakan rumus slovin didapati 108 sampel (Nur Sayiah, 2018:106). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pernyataan tertulis untuk dijawab dan diisi (Sugiyono, 2017).

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Validitas

Uji validitas memakai analisis korelasi untuk menentukan validitas butir instrumen pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai r hitung $>$ r tabel (Hendri & Setiawan, 2017:2). Data kuesioner diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui validitas pada masing-masing butir pernyataan. Uji validitas dilakukan secara bertahap pada setiap variabel yang diuji yakni variabel pada kepemimpinan prodi, variabel kinerja dosen dan variabel keaktifan belajar mahasiswa.

Tabel 1.
Hasil uji validitas variabel kepemimpinan prodi (X1)

Butir	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,449	0,361	Valid
2	0,181	0,361	Drop
3	0,382	0,361	Valid
4	0,374	0,361	Valid
5	0,434	0,361	Valid
6	0,287	0,361	Drop
7	0,441	0,361	Valid
8	0,461	0,361	Valid
9	0,444	0,361	Valid
10	0,525	0,361	Valid
11	0,464	0,361	Valid
12	0,475	0,361	Valid
13	0,115	0,361	Drop
14	0,251	0,361	Drop
15	0,447	0,361	Valid
16	0,442	0,361	Valid
17	0,384	0,361	Valid

Tabel 2.
Hasil uji validitas kinerja dosen (X2)

Butir	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,547	0,361	Valid
2	0,509	0,361	Valid
3	0,514	0,361	Valid
4	0,610	0,361	Valid
5	0,807	0,361	Valid
6	0,728	0,361	Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,174	0,361	Drop
9	0,475	0,361	Valid
10	0,614	0,361	Valid
11	0,397	0,361	Valid
12	0,641	0,361	Valid
13	0,669	0,361	Valid
14	0,003	0,361	Drop
15	0,325	0,361	Drop
16	0,465	0,361	Valid
17	0,563	0,361	Valid
18	0,451	0,361	Valid

Tabel 3.
Hasil uji validitas keaktifan mahasiswa (Y)

Butir	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,477	0,361	Valid
2	0,408	0,361	Valid
3	0,394	0,361	Valid
4	0,389	0,361	Valid
5	0,243	0,361	Drop
6	0,304	0,361	Drop
7	0,216	0,361	Drop
8	0,649	0,361	Valid
9	0,575	0,361	Valid
10	0,631	0,361	Valid
11	0,524	0,361	Valid
12	0,451	0,361	Valid
13	0,583	0,361	Valid
14	0,683	0,361	Valid
15	0,590	0,361	Valid
16	0,592	0,361	Valid
17	0,654	0,361	Valid
18	0,584	0,361	Valid
19	0,431	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas (keajegan) instrumen adalah dengan rumus Alpha (Arikunto, 2018: 221). Uji analisis reliabel data penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 27 yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada nilai r kritis $> 0,60$. Uji reliabilitas butir pernyataan dilakukan secara bertahap pada masing-masing variabel secara bergantian untuk mendapatkan hasil uji akhir sehingga data dinyatakan reliabel.

Tabel 4.
Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,620	Reliabel
X2	0,830	Reliabel
Y	0,819	Reliabel

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada variabel kepemimpinan prodi, kinerja dosen, dan keaktifan mahasiswa menunjukkan

hasil nilai masing-masing 0,620; 0,830; dan 0,819 yang seluruhnya $> 0,60$ sehingga data primer dinyatakan seluruhnya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ardiansah. dkk, 2021: 2456).

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov (K-S)* menggunakan data residual yang diperoleh dari variabel bebas dan terikat menggunakan aplikasi SPSS 27. Nilai residual yang diuji pada menu *k-1* sampel dengan ketentuan jika nilai sig $> 0,05$ data terdistribusi normal.

Tabel 5.
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,10021173
Most Extreme Differences	Absolute		,078
	Positive		,043
	Negative		-,078
Test Statistic			,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,100
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,104
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,096
		Upper Bound	,112

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 27

Berdasarkan uji normalitas data, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0,100 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan SPSS 27 yang bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan yang kuat antara variabel-variabel dan masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi yang tinggi antara dua variabel bebas. Data dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas dengan asumsi nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6.
Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53,588	6,797		7,884	<,001		
	Kepemimpinan Prodi	,028	,083	,033	,333	,740	,973	1,027
	Kinerja Dosen	,103	,078	,130	1,326	,188	,973	1,027

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada Tabel 6. Tabel multikolinieritas dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan prodi (X1) nilai *tolerance* $0,973 > 0,10$ dan VIF $1,027 < 10$, begitu juga dengan variabel kinerja dosen (X2) nilai toleransi $0,973 > 0,10$ dan VIF $1,027 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada kepemimpinan prodi (X1) dan kinerja dosen (X2) tidak mengandung gejala multikolinieritas sehingga dinyatakan memenuhi syarat uji regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 27 yakni untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan model regresi dapat dipercaya dengan melihat kondisi perbedaan varian residual dari keseluruhan data yang diteliti. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model gletser dengan kriteria jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji regresi.

Tabel 7.
Uji heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,172	2,334		2,645	,009
	X1	-,176	,106	-,414	-1,662	,100
	X2	,165	,098	,420	1,686	,095

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Tabel 7. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil nilai Sig. kepemimpinan prodi (X1) sebesar 0,100 dan nilai Sig. kinerja dosen (X2) sebesar 0,095 yakni masing-masing memiliki nilai > 0,05 maka dapat disimpulkan data telah memenuhi syarat asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Analisis Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur dan menerangkan besaran pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 8.
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,604	,78094

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, analisis menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,604. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan prodi dan kinerja dosen memiliki kontribusi sebesar 60,4% dalam keaktifan mahasiswa (Y). Sedangkan, faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh kepada keaktifan mahasiswa memiliki kontribusi sebesar $(100\% - 60,4\%) = 39,6\%$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk memberikan data arah pengaruh dan besaran pengaruh variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Besaran nilai yang didapatkan sebagai gambaran besaran pengaruh yang ditimbulkan dan juga jenisnya baik bersifat positif atau negatif. Hasil uji linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9.
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,183	,741	71,816	<,001
	X1	,029	,009	,199	,002
	X2	,109	,008	,789	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas dapat dituliskan rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 53,183 + 0,029X_1 + 0,109X_2 + 0,741 \quad [1]$$

Berdasarkan hasil penilaian persamaan rumus regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta

Nilai konstanta 53,183 bernilai positif diartikan jika Kepemimpinan Prodi dan Kinerja Dosen ada atau sama maka Keaktifan Belajar Mahasiswa semakin berkembang. Apabila variabel Kepemimpinan Prodi dan Kinerja Dosen mengalami kenaikan 1% maka variabel Keaktifan Belajar akan naik sebesar 53,183.

Nilai Koefisien β_1

Nilai koefisien regresi kepemimpinan prodi bernilai positif (+) sebesar $\beta_1 = 0,029$ maka bisa diartikan bahwa jika kepemimpinan prodi (X_1) meningkat maka keaktifan mahasiswa (Y) juga akan meningkat 0,029 kali. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh kepemimpinan prodi, maka cenderung akan semakin rendah keaktifan mahasiswa.

Nilai Koefisien β_2

Nilai koefisien regresi kinerja dosen bernilai positif (+) sebesar $\beta_2 = 0,109$ maka bisa diartikan bahwa jika kinerja dosen (X_2) meningkat maka keaktifan mahasiswa (Y) juga akan meningkat 0,109 kali. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh kinerja dosen, maka cenderung akan semakin rendah keaktifan mahasiswa.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara individual atau parsial pada uji pengaruh kepemimpinan prodi terhadap keaktifan belajar mahasiswa dan uji pengaruh kinerja dosen dengan kriteria H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh) atau H_a diterima (terdapat pengaruh) jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 10.
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,183	,741		71,816	<,001
	X1	,029	,009	,199	3,226	,002
	X2	,109	,008	,789	12,791	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer hasil oleh SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Pada pengujian variabel kepemimpinan prodi (X1) diperoleh nilai Sig 0,002 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, variabel kepemimpinan prodi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Sedangkan, pada pengujian variabel kinerja dosen (X2) diperoleh nilai Sig 0,001 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, variabel kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai pengujian mengacu pada tabel anova mengacu pada besaran signifikansi.

Tabel 11.
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,593	2	50,297	82,472	<,001 ^b
	Residual	64,036	105	,610		
	Total	164,630	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi <0,001 < 0,05 sehingga dinyatakan H_o ditolak dan H_a diterima yakni kepemimpinan prodi dan kinerja dosen berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan maka data menunjukkan bahwa kepemimpinan prodi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, demikian pula kinerja dosen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Secara simultan kepemimpinan prodi dan kinerja dosen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Indikator yang mempengaruhi kepemimpinan prodi yakni pada seorang individu yang ditugaskan untuk memimpin dan mengelola sebuah program studi di sebuah institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi atau universitas, kegiatan mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengawasi, menanamkan nilai moral dan agama serta menjadi contoh teladan yang baik bagi dosen-dosen dan mahasiswa agar pendidikan/pengajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Sri Ilham Nasution, 2017).

CONCLUSION

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan maka data menunjukkan bahwa kepemimpinan prodi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, kinerja dosen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, dan secara simultan kepemimpinan prodi dan kinerja dosen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dengan persamaan regresi $Y = 53,183 + 0,029X_1 + 0,109X_2 + e$.

REFERENCES

- Ardiansyah, I., Fitriyani, E., Ahmad, F. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pramugraha di Harris Hotel & Conventions Kelapa Gading. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 11, Halaman 2453-2462.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Hendri dan Setiawan. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama*.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.